BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh suatu bangsa.

Pendidikan nasional memainkan peranan yang sangat penting, khususnya bagi pembangunan kehidupan intelektual nasional. Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 dengan tegas mengamanatkan pentingnya pendidikan nasional. Pada Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sedangkan pada Pasal 31 Ayat (2) berbunyi bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Amandemen ini hasil dari pengakuan bahwa pendidikan adalah institusi sosial utama yang harus didukung oleh institusi sosial lainnya termasuk hukum, sosial-budaya, ekonomi, dan politik sebagai suatu kesadaran kolektif.

Pentingnya pendidikan tersebut, lebih lanjut diuraikan dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 tahun 2003, Pasal 5 yang berbunyi:

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
3. Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
4. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
5. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan hanya melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh

Asep Mulyadi, 2013
Layanan Bimbingan Oleh Tutor Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya.

Kemampuan seperti itu tidak hanya menyangkut aspek akademik, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang seimbang, tidak hanya mampu mengantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan akademis, tetapi juga mampu membuat perkembangan diri yang sehat dan produktif. Para peserta didik adalah orang-orang yang sedang mangalami proses perkembangan yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya. Pencapaian standar kemampuan akademis dan tugas-tugas perkembangan warga belajar memerlukan kerjasama yang harmonis antara para pengelola atau manajemen pendidikan, pengajaran, dan bimbingan.

Dalam proses pendidikan, semua stakeholder yang terkait dengan proses tersebut mempunyai peran dan tanggungjawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Masing-masing peran tersebut harus berjalan secara sinergis saling melengkapi sehingga membentuk sustu sistem yang harmonis.

Dalam kegiatan pendidikan nonformal, tutor memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kecakapan dan kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan program akademik, tuntutan sosial dan tuntutan psikologis di lembaga pendidikan tempat ia mengembangkan dirinya. Menurut Dirjen PLSPO (1980:31) bahwa “tutor adalah seseorang yang dipilih atau ditunjuk oleh satgas PLS desa untuk membimbing warga belajar dalam kelompok belajar”.

Dalam lembaga pendidikan, guru atau tutor berupaya menstimulasi peserta didik agar potensinya berkembang seoptimal mungkin. Menurut Abin Syamsuddin Makmun (1998) seorang guru ideal dapat bertugas dan berperan antara lain sebagai: (1) *konservator* (pemelihara) sistem nilai; (2) *transmittor*

(penerus) sistem nilai tersebut pada sasaran didik; (3) *transformator* (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilakunya. Peran-peran tersebut diwujudkan melalui proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara *formal* (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara *moral* (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang Maha Pencipta).

Keberhasilan tutor mendidik warga belajar banyak ditentukan oleh kemampuan tutor itu sendiri dalam mengembangkan interaksi edukatif yang kondusif dan berorientasi pada dinamika sosial budaya serta tantangan masa depan sebagai perwujudan dari kompetensi profesional yang dimilikinya. Diantara profesi-profesi profesional yang harus dimiliki oleh para tutor ialah mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dan mampu membimbing warga belajar untuk terlibat dalam proses belajar secara produktif.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam program pendidikan kesetaraan penyelenggaraan bimbingan menjadi hal penting terutama kaitannya dengan permasalahan yang dihadapai dalam pendidikan kesetaraan khususnya pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Gegersunten. Bimbingan merupakan bagian dari pendidikan dan sebagai alat pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yakni kedewasaan anak. Betapapun baiknya sistem pendidikan tanpa dijalankan bimbingan dengan baik, maka program yang baik itu tidak akan berguna secara optimal.

Pelayanan bimbingan di lembaga pendidikan nonformal akan berjalan secara terpadu dengan program pengajaran. Oleh karena itu kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peranan tutor.

Penyusunan program bimbingan dan melaksanakan konseling khusus, memang tugas para ahli. Akan tetapi tidak semua tugas bimbingan adalah tugas para ahli. Dalam tugas-tugas tertentu wali kelas dan guru/tutor lebih menonjol. Mengingat luasnya tujuan bimbingan, tidak dapat dibantah bahwa pengelola lembaga pendidikan dan tutor memiliki peranan yang amat besar

dibidang bimbingan maka tutor dapat berperan sebagai pembimbing. Artinya dalam pendekatan kepada warga belajar harus manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkrit, jujur dan asli, memahami, tidak menilai, dan menghargai tanpa syarat. Karena itu strategi pengajaran haruslah berorientasi pengembangan warga belajar bukan membuat warga belajar pasif.

Layanan bimbingan yang diberikan tutor pada program pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Gegersunten cukup mampu mengembangkan potensi warga belajar, Warga belajar cenderung bisa aktif dalam kegiatan belajar dengan adanya ketertarikan, perhatian, kegembiraan dalam belajar, sikap belajar yang positif.

Untuk itu, penulis bermaksud mengkaji lebih jauh melalui suatu kajian penelitian mengenai "Layanan Bimbingan Oleh Tutor Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Gegersunten" yang berlokasi di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Layanan bimbingan merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penyelenggaraan bimbingan dapat melibatkan semua personil yang ada termasuk tutor. Pengenalan fungsi dan pelayanan bimbingan termasuk salah satu kemampuan dasar dari seorang tutor. Artinya, tutor yang profesional itu harus memiliki kompetensi. yang semestinya dikuasai diantaranya adalah pemahaman tentang bimbingan. Tutor adalah personil lembaga pendidikan yang paling sering bertatap muka langsung dengan warga belajar. Dengan demikian tutor lebih banyak kesempatan untuk dapat mengamati dan mengenali kekuatan dan kelemahan warga belajar serta berbagai faktor yang mendorong dan menghambat pencapaian tujuan belajar.

Secara lebih khusus, permasalahan yang berhasil diidentifikasi di PKBM Gegersunten berkaitan dengan program pendidikan kesetaraan Paket B diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan yang dilakukan tutor dalam proses pembelajaran kepada warga belajar cukup bersahabat, ramah, mendorong dan menghargai potensi yang dimiliki warga belajar.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan berorientasi pada pengembangan siswa dan orientasi layanan bimbingan yang diberikan mendorong pada pengembangan potensi untuk mencapai kreativitas dan produktivitas.
3. Warga belajar menunjukkan antusias yang cukup baik dalam belajar, berani bertanya, berpendapat dan dapat merespon pertanyaan selama proses pembelajaran serta memiliki kepercayaan diri dan dorongan untuk meraih cita-cita masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana Layanan Bimbingan yang diberikan Tutor Kepada Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Gegersunten?"

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tutor dalam layanan bimbingan yang diberikan kepada warga belajar pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Gegersunten?
2. Bagaimana bentuk atau kegiatan layanan bimbingan yang diberikan tutor kepada warga belajar pendidikan kesetaraan paket B PKBM Gegersunten?
3. Bagaimana kebermaknaan atau dampak Layanan bimbingan yang diberikan tutor kepada warga belajar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai:

1. Peran tutor dalam layanan bimbingan yang diberikan kepada warga belajar pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Gegersunten
2. Bentuk atau kegiatan layanan bimbingan yang diberikan tutor kepada warga belajar pendidikan kesetaraan paket B PKBM Gegersunten

3. Kebermaknaan Layanan bimbingan yang diberikan tutor kepada warga belajar

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan konsep, teori dan wawasan pendidikan luar sekolah khususnya yang berkenaan dengan bimbingan pendidikan luar sekolah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi atau peneliti dalam pengembangan Pendidikan Kesetaraan Paket B khususnya di PKBM Gegersunten Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

E. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Layanan Bimbingan Program Pendidikan Kesetaraan berisikan tentang konsep bimbingan, Orientasi Dan Ruang Lingkup Bimbingan Dalam PLS, konsep pendidikan kesetaraan, konsep diri, pengembangan karir dan konsep minat belajar.

Bab III Metode penelitian berisikan lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan data hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN